

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan wadah yang dibutuhkan pada setiap tingkatan pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Perpustakaan didirikan agar kegiatan belajar-mengajar yang digariskan dalam kurikulum dapat berjalan dengan lancar. Pengertian perpustakaan pada masing- masing tingkatan pendidikan pun berbeda sesuai dengan tugas dan fungsinya. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki perpustakaan hampir ideal adalah perguruan tinggi karena perpustakaan merupakan jantungnya perguruan tinggi.

Sutarno (2003: 35) menyatakan bahwa "Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan perpustakaan yang berada dalam suatu perguruan tinggi dan yang sederajat, berfungsi mencapai Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan penggunaannya adalah sivitas akademika".

Selanjutnya, menurut Sjahrial-Pamuntjak (2000: 4), perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang bergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi, baik yang merupakan perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas, perpustakaan akademi, maupun perpustakaan sekolah tinggi. Tujuannya adalah untuk membantu perguruan tinggi dalam menjalankan program pengajaran.

Pengguna perpustakaan perguruan tinggi adalah mereka yang berada dalam lingkungan perguruan tinggi (sivitas akademika), yaitu dosen, karyawan, dan yang terutama adalah para mahasiswa. Salah satu layanan yang diberikan perpustakaan adalah menyediakan bahan pustaka penunjang kurikulum, dengan harapan para mahasiswa dapat mempertinggi daya serap dan penalaran dalam proses pendidikan, sedangkan para dosen dapat memperluas cakrawala pengetahuannya dalam kegiatan mengajar. Demikian pula dengan para karyawan lainnya; perpustakaan diharapkan dapat membantu mereka untuk lebih menghayati tugas masing- masing.

Namun, dalam kenyataannya, perjalanan perpustakaan perguruan tinggi tidaklah semulus yang diharapkan. Beberapa hal yang sering menghambat terlaksananya fungsi perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut: (1) Keterbatasan ruang perpustakaan, di samping letak yang kebanyakan kurang strategis. Banyak perpustakaan yang hanya menempati ruang sempit, tidak sehat,

dan tidak nyaman. (2) Keterbatasan bahan pustaka, baik dalam hal jumlah, variasi, maupun kualitasnya; (3) Keterbatasan jumlah petugas perpustakaan (pustakawan); (4) Kekurangan promosi penggunaan perpustakaan menyebabkan tidak banyak mahasiswa yang berminat memanfaatkan jasa layanan perpustakaan.

Kurangnya ajakan berkunjung ke perpustakaan menjadikan mahasiswa merasa asing terhadap perpustakaan. Oleh karena itu, untuk menarik minat mahasiswa, perpustakaan perguruan tinggi yang layak sebaiknya dilengkapi dengan koleksi yang memadai, tenaga pengelola yang profesional, dan lain sebagainya.

Jumlah koleksi perpustakaan yang terlalu sedikit merupakan salah satu kendala bagi seseorang untuk memperoleh informasi. Sebaliknya, jumlah koleksi yang besar bukanlah tolak ukur bagi idealnya sebuah perpustakaan. Pada perpustakaan perguruan tinggi yang merupakan pusat kumpulan informasi dan pengetahuan, jika sarana dan prasarana kurang memadai serta masih jauh dari kesesuaian dengan kebutuhan pengguna maka hal itu merupakan kendala bagi pengguna untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Perpustakaan sebagai salah satu sarana pembelajaran dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa, sekaligus menjadi tempat yang menyenangkan dan mengasyikkan. Begitu juga dengan perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki peranan penting untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. Tidak hanya itu, perpustakaan perguruan tinggi juga sangat penting dalam memilih, menghimpun, mengolah, dan melayani sumber daya informasi kepada pengguna. Dengan melaksanakan hal tersebut, tercapailah tujuan perguruan tinggi untuk mewujudkan alumni yang intelek dan berilmu pengetahuan.

Keterkaitan perpustakaan dengan berbagai bidang ilmu pengetahuan tidak terlepas dari sudut pandang Agama Islam. Islam merupakan agama yang sangat mementingkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, setiap umat diperintahkan untuk selalu menuntut ilmu. Menuntut ilmu tidak hanya ditempuh melalui pendidikan formal, tetapi juga nonformal.

Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu yang berguna dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan untuk membawa kemajuan dalam kehidupan manusia (Fikri, 2007). Dengan ilmu pula tujuan hidup dapat tercapai sebab ilmu merupakan kunci sukses dalam segala urusan. Menuntut ilmu tidak hanya dilakukan ketika usia masih muda, tetapi ilmu pengetahuan harus terus dicari meskipun usia manusia tak lagi muda.

Rasulullah saw bersabda:

اللَّحْدِ إِلَى الْمَهْدِ مِنَ الْعِلْمِ أَطْلُبِ

“Tuntutlah ilmu sejak dari ayunan sampai ke liang lahat.”

Dari hadits tersebut dapat diketahui bahwa menuntut ilmu berlangsung terus-menerus tanpa dibatasi oleh usia. Menuntut ilmu juga bisa dilakukan di mana saja. Artinya, tidak harus melalui jenjang pendidikan formal, seperti sekolah, tetapi juga dapat dilakukan di mana saja, misalnya perpustakaan.

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah yang dianugerahi kelebihan dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya, kelebihan tersebut adalah akal. Dengan adanya akal, manusia dapat memiliki pengetahuan untuk memperdalam ilmu yang digunakan untuk menyingkap apa yang belum diketahuinya. Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu sepanjang mereka beriman kepada Allah swt. sebagaimana firman-Nya:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadillah (58):11)

Dari ayat di atas disimpulkan bahwa bagi orang yang beriman kepada Allah dan orang yang menggunakan akalnyanya untuk menyingkap tabir ilmu pengetahuan di bumi ini, Allah telah menjanjikan kepada mereka derajat yang tinggi.

Agar perintah agama tersebut dapat terwujud, Universitas YARSI menyediakan lembaga pendukung untuk memperdalam ilmu pengetahuan, yaitu “Perpustakaan”. Perpustakaan Universitas YARSI Jakarta merupakan unit pelaksana teknis yang menyediakan sumber daya informasi bagi semua sivitas akademika, terutama untuk memenuhi kebutuhan studi mahasiswa. Ketersediaan informasi di Perpustakaan Universitas YARSI dapat membantu mahasiswa dan dosen dalam menemukan

informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Pemanfaatan informasi yang ada di perpustakaan dapat dilihat dari seberapa besar koleksi itu difungsikan oleh pengguna. Perpustakaan Universitas YARSI memiliki koleksi buku yang tidak sedikit jumlahnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari <http://www.perpus.yarsi.ac.id> tahun 2011, jumlah koleksi buku pada Perpustakaan Universitas YARSI adalah 27.897 judul dan 48.290 eksemplar, yang dibagi atas 10 kelompok disiplin ilmu pengetahuan berdasarkan *Dewey Decimal Classification* (DDC). Kesepuluh disiplin ilmu tersebut adalah karya umum, filsafat, agama, ilmu sosial, ilmu bahasa, ilmu murni, ilmu terapan, kesenian, kesusasteraan, dan geografi. Setiap divisi bidang ilmu dibagi lagi atas subdivisi dan sub-subdivisi hingga yang lebih terperinci dan khas.

Perpustakaan Universitas YARSI memiliki koleksi yang cukup besar sehingga sulit untuk melakukan evaluasi secara keseluruhan. Oleh sebab itu, evaluasi pemanfaatan koleksi dilakukan secara bertahap sesuai dengan subjek koleksi. Dilatarbelakangi oleh pemikiran itu, penulis membatasi evaluasi pemanfaatan koleksi khusus pada subjek bidang ilmu kedokteran. Adapun yang memanfaatkan koleksi buku bidang ilmu kedokteran adalah mahasiswa kedokteran dan dosen Fakultas Kedokteran meskipun ada juga sedikit pengguna lain yang memanfaatkannya.

Koleksi bidang ilmu kedokteran yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas YARSI, yang mencakupi kelas 610 sampai kelas 619, tergolong cukup besar, yaitu sekitar 2.959 atau 1,06 % dari jumlah keseluruhan koleksi perpustakaan, dengan jumlah mahasiswa kedokteran yang aktif sebesar 1.320 orang. Dari observasi yang penulis lakukan pada tanggal 25 sampai 30 November 2011, ditemukan data masih banyaknya koleksi bidang ilmu kedokteran yang kurang dimanfaatkan oleh mahasiswa. Dari 97 sampel buku yang diteliti sebagai data awal, terdapat 41 judul buku yang dipinjam (42,27%) dan 59 judul buku (57,73%) yang tidak dipinjam.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui seberapa banyak jumlah koleksi buku bidang ilmu kedokteran dimanfaatkan oleh pengguna. Oleh karena itu, penulis menetapkan judul penelitian, ***"Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Buku Bidang Ilmu Kedokteran pada Perpustakaan Universitas YARSI Jakarta dan Tinjauannya Menurut Islam"***.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang menjadi perhatian penulis adalah:

1. Seberapa jauh pemanfaatan koleksi buku bidang ilmu kedokteran pada UPT Perpustakaan Universitas YARSI Jakarta?
2. Bagaimana persepsi pengguna terhadap ketersediaan koleksi buku bidang ilmu kedokteran pada UPT Perpustakaan Universitas YARSI Jakarta?
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap pemanfaatan koleksi buku bidang ilmu kedokteran pada UPT Perpustakaan Universitas YARSI Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mengungkapkan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui seberapa jauh pemanfaatan buku bidang ilmu kedokteran pada UPT Perpustakaan Universitas YARSI Jakarta.
2. Untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap ketersediaan koleksi buku bidang ilmu kedokteran pada Universitas YARSI Jakarta.
3. Untuk mengetahui pandangan Islam terhadap pemanfaatan koleksi buku bidang ilmu kedokteran pada Universitas YARSI Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang tepat tentang pemanfaatan buku bidang ilmu kedokteran dan memberikan manfaat yang besar, antara lain memberikan masukan kepada Pimpinan Perpustakaan dalam mengembangkan koleksi perpustakaan, khususnya koleksi bidang ilmu kedokteran, serta meningkatkan layanan perpustakaan kepada pengguna.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berada pada ruang lingkup evaluasi pemanfaatan koleksi. Dengan demikian, objek penelitian adalah koleksi buku, yang dalam hal ini koleksi Perpustakaan Universitas YARSI Jakarta, dengan subjek bidang ilmu kedokteran (kelas 610 - 619), yaitu koleksi yang dipinjamkan dan dibawa pulang, yang terletak pada bagian sirkulasi dan pada rak koleksi, tetapi tidak termasuk koleksi referensi dan koleksi umum yang digunakan di ruang baca.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penyusunan skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau uraian pada suatu keadaan tanpa memberikan perlakuan terhadap objek yang diteliti. Gulo (2008: 19) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif didasarkan pada pertanyaan dasar “bagaimana”. Menurut Nawawi (1995 : 67), metode deskriptif dapat diartikan sebagai “prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang sedang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik, dan lain-lain) sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang.” Data yang terkumpul diolah dalam bentuk tabel dan angka.

1.6.2 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, lokasi dalam penelitian berada di Perpustakaan Universitas YARSI Jakarta, yang berlokasi di Jalan Letjend Suprpto, Cempaka Putih, Jakarta Pusat 10510. Telp. 021- 4206674.

1.6.3 Kriteria Sampel

Kriteria koleksi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Koleksi terdapat di rak umum.
2. Koleksi tidak berada di rak tetapi masih dipinjam.

1.6.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek/subyek penelitian. Menurut

Sugiyono (2006: 90), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koleksi buku standar bidang ilmu kedokteran yang berada pada nomor Klasifikasi Dewey (DDC) 610 - 619. Koleksi referensi dan koleksi yang digunakan di tempat tidak diikutsertakan sebagai populasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari katalog *online*, populasi buku bidang ilmu kedokteran berjumlah 2.959 judul.

b. Sampel

Mengingat jumlah koleksi yang begitu besar dan koleksi buku yang tidak selalu berada di rak tetapi sebagian koleksi buku dipinjam pengguna, sulit untuk mengevaluasi keseluruhan populasi sehingga diputuskan pengambilan sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002 : 109). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik penarikan secara acak.

Menurut Sevilla (1993: 163) pengambilan sampel secara acak adalah sebagai berikut.

1. Menetapkan populasi.
2. Mendaftar semua anggota populasi.
3. Memilih sampel melalui prosedur yang sesuai, yang setiap anggota mempunyai peluang sama sebagai sampel penyelidikan.

Untuk menetapkan/menentukan besar sampel, penulis menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat (1998:82) dalam buku Ridwan (2007: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dengan keterangan: n= Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

Dari observasi penulis, pada Perpustakaan Universitas YARSI Jakarta diketahui jumlah populasi sebesar 2.959 judul dari koleksi bidang ilmu kedokteran dari kelas 610 sampai kelas 619, presisi yang ditetapkan adalah 10 %, artinya tingkat keakuratan data yang diteliti 90%. Jadi, jumlah sampel untuk populasi di atas adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{2959}{2959 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{2959}{30,59} = 96,730 \text{ dibulatkan menjadi } 97$$

Untuk menentukan jumlah sampel menurut stratum, digunakan pengambilan sampel secara *proporsional random sampling* memakai rumusan alokasi proporsional dari Sugiyono (1999:67) dalam buku Ridwan (2007:66).

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dengan keterangan: n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah Populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Untuk mengetahui sampel pada nomor kelas 610 adalah jumlah judul pada subjek ini sebagai populasi sebesar 229 judul sehingga perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{229}{2959} \cdot 97 = 7,50 \text{ dibulatkan menjadi } 7.$$

Jadi, untuk kelas 610 didapati jumlah sampel sebanyak 7 judul, demikian seterusnya.

Tabel – 1

**Populasi dan Sampel Koleksi Buku Bidang Ilmu kedokteran Berdasarkan
*Proporsional Random Sampling***

No Kelas	Subjek	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
610	Medicine and Health/Ilmu kedokteran, Ilmu Pengobatan dan Ilmu Kesehatan	229	7
611	Human Anatomy, Cytology, Histology/ Anatomi Manusia, Biologi Sel, Biologi Jaringan	154	5
612	Human Physiology/Fisiologi Manusia, Ilmu Faal, Anatomi dan Fisiologi Manusia	176	6
613	Promotion of Health, Personal Health/Ilmu Kesehatan Umum dan Kesehatan Individu, Promosi Kesehatan	109	4
614	Public Preventive Medicine/Ilmu Kesehatan Masyarakat	125	4
615	Pharmacology and Therapeutics/Farmakologi dan Terapi Farmakologi	201	7
616	Diseases/Penyakit	1.127	36
617	Miscellaneous Branches of Medicine and Surgery/Bedah dan Pembedahan dan	588	19

	Topik Terkait		
618	Gynecology and Obstetric/Ginekologi dan Obstetri	249	8
619	Experimental Medicine/Kedokteran Eksperimental, Eksperimen Kedokteran, Percobaan Kedokteran	1	1
	Jumlah	2.959	97

Sumber : Data diolah penulis

1.6.4 Instrumen Penelitian

Hasan (2002:76) menyatakan bahwa “prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran”. Alat ukur atau instrumen penelitian menurut Arikunto (2002:136) adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Berdasarkan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan instrumen penelitian di atas, maka instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan kuesioner.

a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah studi terhadap dokumen pendukung untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto, ataupun data yang relevan terhadap objek penelitian.

b. Angket (kuesioner)

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.

Berkaitan dengan hal itu di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan data buku koleksi bidang ilmu kedokteran dan didukung dengan persepsi pengguna terhadap koleksi bidang ilmu kedokteran dengan menggunakan kuesioner.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan

metode riwayat sirkulasi koleksi dan memeriksa langsung koleksi fisik buku. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk sampel koleksi adalah sebagai berikut.

1. Mencatat buku yang sudah menjadi sampel. Bagian yang dicatat meliputi:
 - a. Tahun Terbit
Menentukan tahun terbit dengan cara mengelompokkan semua sampel koleksi sesuai dengan tahun terbitnya dengan membuat *range* atau jarak untuk setiap tahun terbit yang dikelompokkan dalam setiap kelipatan 10 tahun, misalnya terbitan tahun 1990--1999, untuk mengantisipasi terdapatnya tahun terbit terendah.
 - b. Bahasa
Mengelompokkan semua sampel koleksi sesuai dengan bahasanya. Penulis menetapkan dua kategori bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
 - c. Tanggal Pinjam Buku
Mengelompokkan semua sampel koleksi sesuai dengan bulan dan tahun peminjamannya.
 - d. Mengolah data dengan menggunakan program Microsoft Excel.

1.6.5 Teknik Analisis Data

Pertama, mengambil buku dari rak untuk melihat pemanfaatannya melalui slip pengembalian (Riwayat Sirkulasi) dan dilihat dari tahun 2006--2011. Buku yang akan dievaluasi berjumlah 97 judul. Koleksi tersebut dikelompokkan pada nomor kelas 610--619 dan penentuan judul sebagai sampel diperoleh dari katalog *online*, kemudian dicatat. Bagian yang dicatat adalah nomor ID buku, nomor kelas, judul buku, bahasa, tahun terbit, bulan dan tahun peminjaman, serta keterangan eksemplar. Buku dengan jumlah eksemplar lebih dari satu, akan diundi untuk menentukan buku mana yang akan dijadikan sampel. Buku yang tidak terdapat di rak dan tidak dalam peminjaman akan diasumsikan bahwa buku tersebut hilang. Kedua, data yang terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik dengan menggunakan program microsoft excel untuk memudahkan proses perhitungan. Dengan demikian, dapat dilihat judul buku yang banyak dimanfaatkan, yang sedikit dimanfaatkan, atau yang tidak dimanfaatkan sama sekali.